

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Suatu penelitian hendaknya dapat mengungkapkan misi yang ditelitinya untuk sampai kepada tujuan tersebut diperlukan beberapa langkah yang akan membawa seorang peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan masalah yang ditelitinya. Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dinamakan prosedur penelitian atau metode penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:13) bahwa: "Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik atau alat-alat tertentu".

Melalui BAB ini akan di bahas tentang metode penelitian tersebut dengan sub-sub pokok bahasan sebagai berikut:

- A. Definisi Operasional
- B. Metode Penelitian
- C. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

#### **A. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesimpangsiuran atau salah pengertian terhadap istilah yang ada dalam judul, serta maksud yang terkandung dalam

judul tersebut sehingga diharapkan akan mendapat keseragaman landasan bersika antara peneliti dan pembaca.

Nazir (1988:155) mengemukakan bahwa:

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasioanl yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut”.

Sesuai dengan judul *“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung”*. Maka pengertian dari istilah masing-masing adalah sebagai berikut:

#### 1. **Pengaruh**

Adapun maksud dari kata pengaruh disini yaitu adanya keterkaitan antara dua variabel penelitian, dimana terjalin hubungan determinative yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara variable yang satu dengan variable lain. Dalam penelitian ini berarti variable X (budaya organisasi) mempengaruhi variabel Y (produktivitas kerja pegawai)

#### 2. **Budaya Organisasi**

Susanto (1997:3) memberikan definisi :

Budaya organisasi sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam organisasi sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang

dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

### 3. Produktivitas Kerja

J. Ravianto (1985:12) mengemukakan pengertian produktivitas sebagai berikut:

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, cara kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hasil yang dicapai esok lebih banyak dari hasil yang diperoleh hari ini.

Dari pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa produktivitas itu menyangkut sikap mental yang selalu berorientasi ke masa depan, mantap dan optimis untuk bekerja dengan pandangan seperti itu menimbulkan usaha yang menuntut kreativitas yang tinggi dari seorang manajer.

Oleh karena itu, salah satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja adalah peningkatan pendidikan dan keterampilan agar mampu mengemban tugas dan pekerjaan sebaik mungkin.

Indikator variabel produktivitas kerja yang akan diteliti meliputi:

- Kualitas kerja
- Peningkatan hasil kerja
- Disiplin kerja
- Motivasi kerja
- Kerja sama

#### 4. Pegawai

Pegawai adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang-barang / jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ndraha (1997:114)

Atau yang penulis maksudkan adalah pegawai yang bekerja di dinas pendidikan Kec. Nagreg Kab. Bandung.

#### B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Lebih lanjut Furchan (1992:5) mengemukakan bawa:

” Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis dengan pendekatan secara kuantitatif, keadaan ini disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual dan fenomena yang sedang terjadi dan banyak didapati pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini di dukung oleh pendapat Sudjana (1997:53) bahwa:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan, dengan pemakaian studi kepustakaan ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan ini didukung oleh pendapat Surakhmad (1992:63) bahwa:

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan, sehingga asilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan angket yang ditunjang dengan studi literatur. Hal ini dimaksudkan karena dalam penelitian yang penulis lakukan tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi adanya analisis dan interpretasi terhadap data tersebut untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai fakta yang terjadi.

## C. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi Penelitian

Populasi menurut pendapat Sugiyono (2001:57) adalah

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:84) mengemukakan bahwa:

“populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bias berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok social, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen”.

Dalam penelitian ini sejalan dengan permasalahan yang menjadi sorotan yaitu mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap produktivitas kerja pegawai di dinas pendidikan kec. Nagreg kab. Bandung yaitu para pegawainya yang berjumlah 48 orang.

Alasan pengambilan populasi pegawai merupakan pihak pelaku yang membentuk budaya organisasi begitupun dengan produktivitas kerja.

### 2. Sampel Penelitian

sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (1994:57) bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Lebih lanjut, Ali (1993:46) mengemukakan:

“.....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan)”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksudkan.

Menurut Sugiyono (2001:57) mengemukakan bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa: “ sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menentukan sampel serepresentatif mungkin, maksudnya agar seluruh karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau sampel secara acak atau dapat juga disebut dengan proportionate stratified random sampling. Teknik ini digunakan karena mempunyai anggota / unsure yang tidak homogen dan berstrata proporsional (Sugiyono, 1999:75) artinya setiap subjek dalam populasi dianggap sama mempunyai hak untuk dipilih menjadi sampel.

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan sekehendak hati peneliti, tetapi ada aturan atau teknik tertentu seperti yang telah diungkapkan di atas. Dengan menggunakan teknik yang tepat memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliable. Penelitian yang ideal yang akan memberikan asil yang

akurat adalah penelitian yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998:120) bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya:

1. kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 yaitu sebanyak 48 orang maka merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto di Atas maka sampel diambil dari seluruh jumlah populasinya yaitu sebanyak 48 orang.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam upaya mencari jawaban dari permasalahan penelitian.

Adapun langkah-langkah proses pengambilan data ini meliputi:

##### **1. Menentukan alat pengumpul data**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dari responden yang telah ditentukan, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Dimana peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan perantara berupa alat atau instrument penelitian.

Adapun alat pengumpul datanya adalah kuesioner (angket) yang merupakan cara

pengumpulan data dengan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden sebagai subjek penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket berstruktur atau angket tertutup yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang tersedia.

Faisal (1986:178) mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “checklist” ( ) pada item yang termuat dalam alternative jawaban.

Adapun keuntungan dalam penggunaan angket tertutup ini menurut Arikunto (1989:125) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat digunakan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

## 2. Penyusunan alat pengumpul data

Untuk menentukan alat pengumpul data, dalam hal ini penyusunan angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variable penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variable butir penelitian sebagai berikut:

**KISI-KISI VARIABEL X (BUDAYA ORGANISASI)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Budaya Organisasi	1. komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjalin komunikasi yang baik antara pegawai dengan atasan atau disesama pegawai</li> <li>• Adanya proses penyampaian ide atau gagasan secara hirarki dari bawahan kepada atasan</li> <li>• Isi komunikasi dapat diterima oleh pegawai serta berkelanjutan</li> <li>• Terdapat sosialisasi target yang harus dicapai</li> </ul>	1-5	5
	2. pendalaman bidang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pelatihan khusus terhadap seluruh pegawai</li> <li>• Memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan lanjutan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan</li> </ul>	6-10	5

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kursus-kursus sesuai dengan analisis kebutuhan dan permasalahan pekerjaan</li> </ul>		
	3. pengukuran kinerja dan pemberian penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi perkembangan pekerjaan secara periodik 6 bulan atau minimal setahun sekali</li> <li>• Pemberian reward non materi dan materi secara adil dan layak kepada pegawai yang berprestasi</li> </ul>	11-15	5
	4. partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaan</li> <li>• Adanya kelompok kerja yang dapat meringankan beban kerja pegawai</li> <li>• Pegawai ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan</li> </ul>	16-25	10
	5. promosi pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pengakuan dalam bentuk promosi</li> </ul>	25-30	5

		jabatan terhadap pegawai yang berprestasi tinggi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan predikat karyawan teladan sesuai dengan prestasinya</li> <li>• Menanamkan kesetiaan pada nilai-nilai utama organisasi</li> </ul>		
--	--	---	--	--

#### KISI-KISI VARIABEL Y (PRODUKTIVITAS KERJA)

variabel	indikator	sub indikator	item	jumlah
Produktivitas kerja pegawai	1. Kualitas hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai</li> <li>• Sikap mental yang dimiliki oleh pegawai dari SDM yang dimilikinya</li> <li>• Mempunyai pandangan bahwa mutu pekerjaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin</li> </ul>	1-5	5
	2. peningkatan hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu meningkatkan diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan</li> <li>• Mengetahui dan</li> </ul>	6-10	5

		<p>memahami isi kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan sumber secara efisien dan tetap menjaga kualitas</li> </ul>		
	3. disiplin kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memperhatikan waktu pelaksanaan pekerjaan, kehadiran juga mematuhi peraturan yang ada</li> <li>• Dapat memahami dan melaksanakan prosedur kerja yang berlaku</li> </ul>	11-15	5
	4. motivasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpartisipasi penuh terhadap pekerjaan</li> <li>• Dorongan dari atasan yang dapat menimbulkan semangat kerja</li> <li>• Kepuasan kerja pegawai</li> <li>• Mandiri, percaya diri dan disiplin dalam bekerja</li> </ul>	16-20	5
	5. kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan pihak lain</li> <li>• Bekerja dengan produktif dalam team</li> </ul>	21-30	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergaul dengan efektif dengan atasan maupun dengan teman sejawat</li> </ul>		
--	--	--	--	--

- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternative jawaban yg akan di pilih oleh responden berdasarkan indikator variable yang telah di tentukan dalam kisi-kisi item.
- d. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternative jawaban setiap item pada setiap variable dengan menggunakan skor penilaian yang berkisar antara 5 sampai dengan 1 untuk angket yang bersifat positif(+)dengan perincian tabel berikut.

**KRITERIA PENSKORAN ALTERNATIF JAWABAN  
UNTUK SETIAP ITEM DENGAN MENGGUNAKAN SKALA  
LIKERT**

Alternatif jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (jr)	2
Tidak pernah (tp)	1

3. Uji coba instrumen pengumpul data

Ukuran bagi memadai atau tidaknya instrumen pengumpul data minimal dilihat dari dua syarat,yaitu syarat validitas atau kesahihan dan syarat realibitas atau keajegan.dalam hal ini Faisal(1989:24)menjelaskan maksud dari validitas dan realibitas sebagai berikut:

**validitas** pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang di gunakan. suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur. sedangkan **realibilitas** pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur didalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang di ukur. alat pengukur yang realibel kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas dan/atau lain kesempatan.

Dalam pelaksanaan uji coba ini ,penulis melaksanakannya kepada sejumlah subjek yang bukan merupakan sampel penelitian, akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang akan di jadikan sampel penelitian. adapun uji coba ini di laksanakan di kantor Dinas pendidikan kota cimahi yang berjumlah 10 pegawai.

*a. Tahap uji coba angket*

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang di gunakan terlebih dahulu di ujicobakan, pelaksanaan uji coba ini di maksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pertanyaan dan jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut Faissal(1982:189) mengemukakan pentingnya di lakukan uji coba sebagai berikut:

Setelah angket di susun, lazimnya tidak langsung di sebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung di pakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak di perlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah di susun.

Untuk uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 10 orang pegawai Dinas pendidikan kota cimahi, yang di ambil dari luar sampel pada 23-26 mei 2005. di pilinya

organisasi sekola ini sebagai lokasi dalam pengujian angket,di karenakan memiliki krakteristik yang sama dengan responden sebenarnya.

Setelah data untuk di uji coba angket terkumpul,selanjutnya dilakukan analisis statistic dengan tujuan untuk menguji vadilitas dan reabilitasnya.ukuran bagi memadai/tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagian alat pengukur variabel penelitian,harus memenuhi syarat utama,yaitu syarat validitas/kesasihan dan syarat realibitas/keajegan.angket di anggap reliabel apabila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada pada objek di teliti.angket di anggap reliabel apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.angket di anggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan di ketahui keterjaminan validitas dan reabilitas alat pengumpul data,maka di harapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.0000

*b. Uji validitas instrumen*

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Suatu alat tes dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang sebenarnya di ukur oleh alat tes tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (1999:267) bahwa: "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen. Uji validitas teradap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk

mengetahui apakah angket yang telah di susun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Dalam uji validitas ini penulis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows 11,0 dimana pada program SPSS pengujian validitas dan reliabilitas menjadi satu menu. Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini, adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi Product Moment. Sedangkan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi *product moment* / *r* hitung, sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan

$n$  = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$  = jumlah skor tiap butir

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah skor-skor Y yang dikaudratkan

b. Menentukan hipotesis

$H_0$  = skor butir berkorelasi positif dengan skor factor

$H_a$  = skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor factor.

c. Menentukan nilai r tabel

Dalam menentukan r tabel, dilihat dari nilai df yaitu  $df = \text{jumlah kasus } (n) - 2$ , pada taraf signifikansi 5 % pada tabel r

d. Proses pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan, didasarkan pada uji hipotesa dengan criteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung positif, dan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal valid
- b) Jika r hitung negative, dan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir soal tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan akhir SPSS 11,0 dengan rumus tersebut diperoleh 30 item dari 30 item untuk angket variabel X (budaya organisasi) dan 30 item dari 30 item untuk variabel Y (produktivitas kerja pegawai dinas pendidikan kec. Nagreg kab. Bandung) yang dinyatakan valid. 0

c. *Uji reliabilitas instrumen*

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali. Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode yang sama, yaitu rumus Alpha dengan teknik pengolahan data statistik SPSS for windows 11.0.

dengan demikian alat pengumpul data yang valid dan reliabel merupakan salah satu faktor atau syarat utama dalam memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel

*d. Tahap penyebaran dan pengumpulan angket*

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba angket menunjukkan bahwa instrument tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebar sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini yaitu berjumlah 48 Orang. Angket yang tersebar terdiri dari 30 Item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang budaya organisasi dan 30 Item lainnya digunakan untuk mengumpulkan data produktivitas kerja pegawai di dinas pendidikan kec. Nagreg kab. Bandung.

**E. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN**

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat di tarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumul (sebagai vase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan di olah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “ membisu seribu bahasa”.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat di olah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel x dan y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut menggunakan teknik weighted means scored (wms) perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan criteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:
  - a. Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang di pilih
  - b. Mengitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang di pilih
  - c. Mencari jumlah nilai dari setiap jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan kedua bobot alternative itu sendiri
  - d. Menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

$x$  = jumlah jawaban yang sudah diberi bobot

$n$  = jumlah responden (sampel)

- e. Menentukan kriteria pengelompokan untuk skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) setiap kemungkinan jawaban.

Adapun kriteria yang peneliti pergunakan dalam perhitungan WMS adalah sebagai berikut:

**TABEL KONSULTASI HASIL PERHITUNGAN WMS**

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI
1	4,01-5,00	Sangat tinggi
2	3,01-4,00	Tinggi
3	2,01-3,00	Sedang
4	1,01-2,00	Rendah
5	0,01-1,00	Sangat rendah

4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

dimana:

$T_i$  = skor baku

$X_i$  = data skor dari masing-masing responden

$\bar{x}$  = rata-rata

$S$  = simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Rentang (R), yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah
- b) Banyak kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sudjana, 1992:47)}$$

- c) Panjang kelas interval (P) yakni rentang dibagi banyak kelas
- d) Rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan menggunakan formula :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{f_i}$$

(Sudjana, 1992:67)

- e) Simpangan baku (S) dengan menggunakan

$$S^2 = \frac{\sum n \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ix})^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 1992:95)

## 5. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametric atau non parametric. Penulis menggunakan bantuan computer melalui program SPSS for windows 11.0 akan disajikan hasil pengolahan datanya. Sedangkan apabila menggunakan cara perhitungan

manual, maka uji normalitas distribusi data akan menggunakan rumus chi kuadrat () sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

keterangan :

$X^2$  = chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi /hasil pengamatan

$f_h$  = frekuensi jawaban yang diharapkan

#### 6. Menguji hipotesis penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis akan menggunakan bantuan program SPSS for windows 11.0. adapun hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

##### a. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini penulis menggunakan rumus korelasi roduct moment dari pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2001:163)

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tingkat derajat kesalahan 5 % atau 1 %. Bila  $r$  hitung > dari  $r$  tabel, kemudian bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Sugiyono (2001:150):

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI  
KOEFSIEN KORELASI**

<b>HARGA r</b>	<b>TINGKAT HUBUNGAN</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi

Untuk menguji menguji signifikansi korelasi antara variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikansi atau berlaku untuk seluruh populasi yaitu seluruh pegawai di dinas pendidikan kec. Nagreg kab. Bandung, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

(Sudjana, 1992:380)

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji  $t$  pada taraf signifikan 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - 2) Jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992:369)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = koefisien korelasi

- c. Uji linieritas regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . dengan kata lain, analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas di ubah. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$\hat{y} = a + bx$$

(Sugiyono, 2001:169)

Keterangan:

$y$  = harga-araga variabel  $Y$  yang diramalkan

$a$  = harga garis regresi, yaitu apabila  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada  $Y$  jika satu unit perubahan terjadi pada  $X$ .

Perhitungan analisis model regresi dilakukan melalui aplikasi SPSS for windows 11,0.

Untuk mencari harga  $a$  dan  $b$  maka digunakan rumus turunannya, yaitu:

$$a = \frac{(\sum y_1)(\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum x_1 y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}$$

(Sugiyono, 2001:171)

d. Analisis varians

Untuk menguji linieritas sederhana  $Y$  dan  $X$  tersebut digunakan analisis varians (ANOVA) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum y^2$$

2) Menghitung jumlah kuadrat-kuadrat karena regresi

$$JK(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

3) Mengitung jumlah kuadrat karena regresi.

$$JK(b/a) = b \frac{[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n}$$

- 4) Mengitung jumlah kuadrat karena residu

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

- 5) Mengitung jumlah kuadrat karena kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left[ Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right]$$

- 6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(E)$$

